



Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (INTEP)

E-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 1 No. 1, Agustus 2026: 17-21

DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

<https://ejournal.primaeducasi.org/index.php/jitp>

Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMP Bustanul Muta'alimin Blitar: Sebuah Studi Kasus

Udin Erawanto^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Balitar, Blitar

(*) Corresponding Author: erawantoudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Disiplin merupakan nilai karakter penting yang perlu ditanamkan melalui pembelajaran PPKn, terlebih pada sekolah yang berada di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PPKn, siswa, dan pihak sekolah, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pengontrol perilaku siswa. Strategi yang dilakukan antara lain penanaman nilai disiplin melalui materi pembelajaran, pembiasaan menaati tata tertib sekolah dan pesantren, pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapan reward and punishment yang bersifat mendidik. Lingkungan religius pesantren dan budaya sekolah yang tertib menjadi faktor pendukung, sedangkan perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh pergaulan menjadi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui integrasi antara pembelajaran di kelas, pembinaan karakter, dan keteladanan di lingkungan sekolah serta pesantren.

Kata Kunci: disiplin; guru PPKn; pendidikan karakter; SMP Bustanul Muta'alimin Blitar; studi kasus

Abstract

This study aims to describe the role of Civic Education (PPKn) teachers in fostering students' disciplinary attitudes at SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Discipline is an essential character value that needs to be instilled through Civic Education learning, particularly in schools located within a pesantren (Islamic boarding school) environment. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving PPKn teachers, students, and school representatives, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that PPKn teachers play roles as educators, role models, motivators, and controllers of student behavior. Strategies implemented include the internalization of disciplinary values through instructional content, habituation to comply with school and pesantren regulations, the provision of exemplary behavior in daily life, and the application of educational reward-and-punishment systems. The religious environment of the pesantren and the orderly school culture serve as supporting factors, while differences in students' backgrounds and peer influence pose certain challenges. The study concludes that PPKn teachers have a strategic role in shaping students' disciplinary attitudes through the integration of classroom instruction, character guidance, and exemplary conduct within both the school and pesantren environments.

Keywords: case study; character education; Civic Education teachers; discipline; SMP Bustanul Muta'alimin Blitar

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang esensial dalam membentuk kepribadian siswa, terutama pada tingkat pendidikan menengah pertama. Melalui disiplin, siswa belajar menata diri, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai disiplin karena mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter kebangsaan dan moral peserta didik (Kemendikbud RI, 2017). Lingkungan sekolah yang berada di kawasan pesantren, seperti SMP Bustanul Muta'alimin Blitar, memberikan konteks pendidikan yang kaya nilai religius, sehingga penanaman disiplin menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.

Peran guru PPKn dalam hal ini tidak hanya terbatas sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembina karakter yang membimbing siswa melalui keteladanan dan interaksi sosial. (Lickona, 1992) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan (Gunawan, 2022) bahwa guru PPKn berfungsi sebagai *role model*, motivator, dan pengontrol perilaku siswa dalam membentuk sikap disiplin. Dengan demikian, guru PPKn memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis dalam memastikan nilai disiplin menjadi praktik nyata, bukan sekadar konsep teoritis.

Praktik penanaman disiplin dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui internalisasi nilai, pembiasaan menaati tata tertib, serta penerapan *reward and punishment* yang mendidik (Zubaedi, 2015). Pada konteks sekolah berbasis pesantren, pembiasaan ini diperkuat oleh budaya religius yang menuntut keteraturan, ketaatan pada aturan, dan penghormatan terhadap guru serta lingkungan. Dalam wawancara awal dengan salah satu guru PPKn di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar, beliau menyatakan bahwa, "*Kami selalu mengingatkan siswa bahwa disiplin itu bukan hanya soal hukuman, tetapi bagaimana mereka belajar bertanggung jawab atas setiap tindakan. Kalau mereka terlambat atau melanggar aturan, kami ajak bicara dulu supaya mereka paham sebab dan akibatnya*". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan humanis menjadi bagian penting dalam membina siswa agar sadar disiplin.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin siswa tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan latar belakang keluarga, kedisiplinan di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan seringkali menjadi tantangan yang harus dihadapi guru (Suryadi et al., 2024). Di sisi lain, dukungan dari lingkungan religius pesantren dan budaya sekolah yang tertib menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Iit et al., 2026). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana guru PPKn menjalankan perannya dalam konteks nyata di sekolah berbasis pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara komprehensif peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn serta menjadi bahan masukan praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang efektif, humanis, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena berfokus pada pengungkapan fenomena secara mendalam mengenai peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Studi kasus dipilih untuk memahami dinamika sosial, interaksi, serta praktik pembinaan disiplin dalam konteks sekolah berbasis pesantren secara holistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar selama periode penelitian yang ditetapkan peneliti. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, meliputi guru PPKn, siswa, dan pihak sekolah yang dianggap memiliki pengetahuan dan

pengalaman langsung terkait pembinaan disiplin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi seperti tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan sekolah.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yaitu perizinan, identifikasi informan, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data lapangan, di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn dan siswa, mengamati proses pembelajaran dan aktivitas keseharian siswa, serta mengumpulkan dokumen terkait. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan lapangan (*field notes*) untuk merekam temuan selama observasi dan wawancara. Proses ini dilakukan secara terus-menerus dan reflektif agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Hubberman (2014) yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, kategori temuan, dan uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antartema. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, disertai proses verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan benar-benar didukung oleh data lapangan.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini menggunakan analisis tematik guna mengidentifikasi dan menafsirkan tema-tema utama terkait peran guru PPKn dalam menumbuhkan disiplin siswa. Proses ini dilakukan melalui tahapan pengkodean, pengelompokan kategori, hingga pembentukan tema inti. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Selain itu, dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata informan. Dengan prosedur ini, temuan penelitian diharapkan valid, mendalam, dan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar memiliki empat peran utama dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, yaitu sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pengontrol perilaku siswa. Peran tersebut tampak melalui pembelajaran di kelas, pembinaan karakter di luar kelas, serta pembiasaan menaati tata tertib sekolah dan pesantren. Temuan ini diperoleh dari analisis tematik terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan dikategorikan menggunakan model Miles & Huberman. Ringkasan tema hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tema Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa

Tema Peran Guru	Bentuk Peran yang Teridentifikasi	Sumber Data Utama
Pendidik	Menanamkan nilai disiplin melalui materi PPKn dan diskusi nilai karakter	Wawancara & RPP
Teladan	Memberikan contoh disiplin (tepat waktu, berpakaian rapi, sopan)	Observasi
Motivator	Memberi nasihat, dorongan, dan penguatan positif kepada siswa	Wawancara
Pengontrol Perilaku	Menerapkan aturan, teguran, dan sanksi mendidik	Observasi & Tata Tertib

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Misalnya, guru PPKn secara konsisten menegaskan bahwa disiplin adalah bentuk tanggung jawab moral siswa terhadap diri sendiri, sekolah, dan lingkungan pesantren. Selain itu, penerapan *reward and punishment* dilakukan secara

proporsional dan edukatif sehingga siswa memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembinaan disiplin dilakukan secara persuasif dan berorientasi pada pembentukan kesadaran, bukan semata-mata hukuman.

Jika dibandingkan dengan penelitian dan literatur sebelumnya, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan bahwa guru PPKn berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembelajaran nilai, dan penguatan sikap positif (Gunawan, 2022; Zubaedi, 2015). Namun, penelitian ini menambahkan konteks baru bahwa lingkungan religius pesantren memperkuat internalisasi disiplin, karena nilai moral dan spiritual menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian di sekolah umum, di mana kontrol perilaku lebih banyak bertumpu pada tata tertib formal, bukan pada pembiasaan religius. Dengan demikian, konteks pesantren menjadi faktor pembeda yang memperkuat pembentukan disiplin siswa.

Makna penting dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan pembinaan disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan tertulis, tetapi lebih pada interaksi, keteladanan, dan pendekatan humanis guru. Ketika guru berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, sekaligus pengontrol perilaku, siswa memperoleh model perilaku yang dapat ditiru. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan praktik nyata dan pembiasaan sebagai sarana menanamkan nilai (Lickona, 2022). Selain itu, penerapan sanksi yang bersifat mendidik berperan menjaga konsistensi aturan tanpa menimbulkan resistensi pada siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam menumbuhkan disiplin siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar sangat strategis dan selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012), serta konsep peran guru PPKn menurut Gunawan (2022) guru tidak hanya mengajarkan konsep kedisiplinan, tetapi juga mengintegrasikannya melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pengendalian perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang menyatakan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa, terutama dalam konteks sekolah berbasis pesantren.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pengontrol perilaku dalam menumbuhkan disiplin siswa di SMP Bustanul Muta'alimin Blitar. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa konteks pesantren memperkuat internalisasi disiplin melalui pembiasaan religius dan keteladanan moral. Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai dasar penguatan pendidikan karakter di sekolah sejenis. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi perspektif orang tua, membandingkan sekolah umum dan berbasis pesantren, serta mengukur dampak jangka panjang pada perubahan perilaku siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Bustanul Muta'alimin Blitar yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Islam Balitar yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Penerbit Alfabeta.
Lit, A. O., Rozhana, K. M., & Fitriyah, S. N. (2026). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter dalam

- Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 4356–4365.
- Kemendikbud RI. (2017). *Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud RI.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. SAGE Publications Ltd.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.